

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan.**

Setelah melalui serangkaian proses perancangan koleksi busana berjudul *Urban Activ-Fast*, maka kesimpulan yang didapat ialah tercapainya tujuan awal pembuatan busana *ready-to-wear* ini. Tujuannya adalah membuat pakaian yang dapat menunjang gaya hidup serta memberikan kesan tangguh seorang wanita dengan gaya yang *edgy*. Selain itu menciptakan pakaian yang menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi pemakainya. Hal tersebut dimunculkan lewat bahan yang tebal, reka bahan dan siluet yang longgar.

Dari berbagai proses realisasi desain yang telah dilalui, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu:

- a. Kendala dalam membuat konsep yang matang dan berkesinambungan dengan desain.
- b. Kendala teknis dalam proses pecah pola dari pola dasar.
- c. Kendala berupa penentuan bahan dan material yang tepat agar sesuai dengan karakter yang ingin dimunculkan.
- d. Kendala teknis dalam proses pembuatan reka bahan yang memakan waktu yang lama, sehingga memperlambat proses penjahitan baju utama.

Berbagai kendala tersebut tidak menjadikan perancang berhenti dalam menghasilkan koleksi busana dengan tema yang dilatarbelakangi oleh fenomena gaya hidup wanita di kota besar. Perancang menjadikan kendala tersebut sebagai tantangan yang harus diatasi dalam menghasilkan koleksi busana yang inovatif.

#### **5.2 Saran.**

Berdasarkan proses realisasi karya yang telah dilalui perancang, tentunya terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan pengalaman perancang, yaitu:

- a. Pola dasar yang telah dipecah sebaiknya dicoba terlebih dahulu dengan *toile*, untuk mengetahui bentuk nyata desain yang kita realisasikan.

- b. Pemilihan material yang sesuai dengan karakter busana yang ingin ditampilkan.
- c. Perhatikan penggunaan bahan dan cara merawatnya. Sebagai contoh, penggunaan bahan dari kulit sebaiknya tidak terkena pemanasan berlebihan/ disetrika. Gunakan bahan kulit yang memiliki campuran kain, sehingga saat terkena pemanasan tidak cepat rusak karena mengelupas.
- d. Penggunaan kain dengan karakter serat benang yang cepat terlepas, sebaiknya dilapisi dengan kain keras terlebih dahulu, dengan ketebalan yang disesuaikan.
- e. Pembuatan reka bahan *tucking/obnesel* sebaiknya menggunakan kain yang mudah dilipat dan tidak licin, agar pada saat dijahit dan tidak meleset.
- f. Sebaiknya proses *cutting* furing dan *facing* dilakukan setelah penjahitan potongan kain utama rampung. Apabila terjadi sedikit perubahan, maka furing dan *facing* dapat disesuaikan dengan bentuk pakaian yang telah dijahit.